



Pasangan pengantin diarak menggunakan andong sesuai ijab-kabul di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mergangsan.

Pemerintah Kota Yogyakarta Nikahkan Gelandangan

YOGYAKARTA – Empat pasangan warga binaan lembaga sosial milik Pemerintah Kota Yogyakarta, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Karya, dinikahkan secara bersamaan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mergangsan, keparin. Resepsi sederhana digelar di kompleks panti bersama 500 penghuni lainnya.

Mereka adalah gelandangan, penderita sakit jiwa, dan anak jalanan yang telah menjalani masa pembinaan dari satu hingga enam tahun. Usia termuda pengantin adalah 23 tahun dan yang tertua 54 tahun. Ada yang masih perjaka, tapi ada juga yang sudah duda. "Kami berharap (mereka) tidak kembali ke jalan setelah

memiliki keluarga baru, tapi hidup mandiri," kata Kepala Panti Karya Waryono di sela resepsi.

Semula ada 45 pasangan yang didaftarkan untuk menikah. Tapi hanya empat pasangan yang memenuhi persyaratan administratif. Untuk yang gagal, panti akan mengurus agar mereka bisa menikah tahun depan. Pernikahan ini diharapkan memberi kesadaran agar mereka bisa hidup mandiri dengan tak mengemis atau menggelandang. "Kami ingin tanamkan kesadaran bahwa ada norma sosial, seperti hidup bersama harus terikat pernikahan, tidak *kumpul kebo*," kata Waryono.

Sebagian warga binaan

yang sudah dimikahkan hidup mandiri dengan profesi buruh kasar berketereampilan. Ada tukang batu, perajin, dan pedagang. Ada pula yang direkrut menjadi karyawan panti setelah lama menderita gangguan jiwa. Panti ini juga meluncurkan klinik layanan kejiwaan Sehat untuk gelandangan yang ditolak rumah sakit, ditelantarkan di jalan, dan dianggap tak layak hidup di lingkungan masyarakat. Pemerintah Kota Yoga menaikkan anggaran dari Rp 1,7 miliar tahun ini menjadi Rp 3,7 miliar tahun depan. "Dalam sehari kami bisa melayani 70 pasien," kata dia.

Sumarno, 54 tahun, bekas

gelandangan dan penderita sakit jiwa yang sembuh, mengaku bahagia karena bisa menikah lagi. "Saya tak cocok dengan istri pertama dan pergi sejak 2000," kata Sumarno. Kini dia karyawan kebersihan di panti.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Nur Widi Hartana, menuturkan setiap tahun pemerintah merazia sekitar 50 gelandangan, pengemis, dan anak jalanan di seputar Malioboro-Jalan Mangkubumi, Alun-alun Utara dan Selatan. Ada yang sering nekat kembali ke jalan meski berkali-kali dipulangkan. "Semoga menikah menjadi terobosan baru. Mereka sadar," kata dia. ● **PRIBADI WICAKSONO**

4. Netral Riasa lumna Perc

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005